

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian didasarkan pada metode ini, penelitian ini adalah metode data kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang dimiliki, didirikan oleh (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dengan menggunakan prosedur purposive sampling secara khusus memanfaatkan informasi data sekunder sebagai laporan tahunan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah regresi logistik dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 24 dan dengan bantuan Ms. Excel dan Ms. Word untuk mengolah dan mengklasifikasikan informasi yang telah dipilih sesuai standar, metode ini menyesuaikan dengan sebelumnya agar hasil penelitian ini dapat dibandingkan dan dapat menyatakan apakah penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya atau menolak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai ruang generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya sehingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 182 perusahaan. Salah satu dari sekian banyak hal yang berpendapat tentang populasi adalah tujuan penulis untuk menentukan populasi penelitian.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan unsur kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakili atau representatif (Sugiyono, 2015). Sampel yang dipilih harus mempublikasikan laporan tahunan sesuai dengan periode tahun yang telah ditentukan, yaitu periode 2016 hingga 2019. Metode pengambilan sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan sampel penelitian yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil analisis. Sampel ditentukan oleh perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2016 hingga 2019. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa sampel dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan antara lain:

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2019.
2. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap mengungkapkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016 sampai 2019.
3. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit oleh akuntan publik selama periode 2016 sampai 2019.
4. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016 sampai 2019.

Keuntungan dari metode purposive sampling adalah memungkinkan pemilihan sampel yang memiliki bias paling kecil dan tingkat pembangkitan yang tinggi, dan sampel yang dipilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan kelemahan penelitian ini adalah bahwa itu tidak dapat digunakan generalisasi untuk menarik kesimpulan statistik.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2019.	54
2.	Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak lengkap mengungkapkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016 sampai 2019.	(28)
3	Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah diaudit oleh akuntan publik selama periode 2016 sampai 2019.	0
4.	Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama period 2016 sampai 2019.	(16)
	Jumlah Perusahaan Sampel	10

Sumber: Hasil Olah Penelitian

Tabel 3.2**Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ICBP	Indofood CBp Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Berdasarkan kriteria penelitian, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan 10 Perusahaan dari 54 Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi sebanyak 4 tahun maka dapat diperoleh total 50 sampel penelitian.

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian yang sesungguhnya mengukur apa yang ditentukan oleh peneliti untuk mencari informasi tentang subjek tersebut, setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel).

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas atau dalam pengertian variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel (Sugiyono, 2015). Selama penelitian ini, variabel bebas atau Independent variabel adalah:

1. Opini audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor setelah melakukan beberapa tahapan proses audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0 (Sinarto & Wenny, 2017).

2. Pertumbuhan Perusahaan Klien

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini diukur dengan mengurangkan penjualan bersih tahun ini dari penjualan bersih tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya.

3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi entitas perusahaan atau pergantian CEO (Chief Executive Officer) yang disebabkan keputusan Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi untuk mengundurkan diri. Dalam penelitian ini, pergantian manajemen ditunjukkan dengan pergantian CEO yang menduduki jabatan di perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau sering disebut sebagai variabel terikat menggambarkan variabel yang terpengaruh atau sebagai akibatnya, karena ada variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah auditor switching (Y). auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan tahun berikutnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang menerapkan auditor switching diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak menerapkan auditor switching diberi kode 0. Dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam kategori auditor switching adalah perusahaan yang menerapkan auditor switching. Sukarela, agar penelitian lebih terfokus. Terhadap faktor-faktor yang menyebabkan auditor beralih diluar persyaratan yang berlaku. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, standar, dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diformalkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini definisi operasional variable adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Auditor switching</i>	Pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan pada tahun berikutnya.	Nilai 1 : perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan kode 1. Nilai 0 : perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan kode 0.	Nominal
2	Opini audit	Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.	Nilai 1 : perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) maka diberi kode 1. Nilai 0 : perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) maka diberi kode 0.	Nominal
3	Pertumbuhan perusahaan klien	Ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam aktivitas ekonominya secara keseluruhan.	Penjualan bersih pada tahun pergantian auditor - Penjualan bersih pada tahun sebelum pergantian auditor : Penjualan bersih pada tahun sebelum pergantian auditor	Rasio
4	Pergantian manajemen	Pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (<i>Chief Executive Officer</i>).	Nilai 1 : Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan kode 1. Nilai 0 : jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan kode 0.	Nominal

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMN yang diaudit perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2016 hingga 2019. Datanya sudah disediakan oleh BEI melalui situs resminya www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, data dokumentasi, yaitu data yang berisi informasi mengenai suatu benda yang dikoleksi, direkam, disusun dalam bentuk arsip dibuat untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang dibutuhkan dan berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang telah diaudit terdaftar di BEI periode 2016-2019. Selain itu para peneliti juga menggunakan sumber lain untuk memperoleh data tentang data diteliti dari jurnal, skripsi, buku, internet, dan data lainnya terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena terdiri dari lebih dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel independen atau sering disebut dengan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan sebaliknya variabel dependen atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji parsial, dan uji simultan, serta analisis regresi logistik untuk memperoleh data penelitian ini.

3.5.1 Definisi Regresi Logistik

Menurut (Nirwana, 2015) analisis regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang dapat dilakukan jika variabel terikat merupakan variabel dikotomis. Regresi logistik dibagi menjadi dua bagian yaitu regresi logistik biner atau dikotomis dan regresi logistik multinomial. Variabel dikotomi atau biner, dikotomi adalah variabel yang memiliki nilai kategori berbeda atau berlawanan.

Misalnya data yang hanya memiliki kategori “YES” atau “NO”, “MALE” atau “FEMALE” dan variabel dikotomis sering disimbolkan dengan angka 1

(satu) dan 0 (nol) pada penelitian yang menggunakan dummy. Sedangkan pengertian regresi logistik multinomial digunakan bila variabel respon (Y) memiliki lebih dari 2 (dua) kategorisasi.

Asumsi berdistribusi normal tidak dapat dipenuhi karena variabel independen merupakan campuran variabel kontinu (metrik) dan kategori (non-metrik). Menurut (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu mengasumsikan normalitas data pada variabel independen.

3.5.2 Tahapan Regresi Logistik

Ada beberapa tahapan untuk menguji regresi logistik. Tahapan ini melakukan pengujian untuk melihat pengaruh secara simultan atau parsial serta melihat cocok tidaknya model data yang digunakan dengan bantuan SPSS versi 24 dan Ms. Excel. Tahapannya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standart deviation), maksimum atau minimum terhadap auditor switching dari variabel bebas atau variabel independen. Berarti artinya, ini digunakan untuk memperkirakan populasi rata-rata yang bisa dijadikan sampel. Simpangan baku digunakan untuk mean sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai jumlah minimum populasi maksimum untuk dijadikan sampel.

3.5.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai kesesuaian model secara keseluruhan data (*Overall Model Fit*). Adapun beberapa tes yang perlu dilakukan untuk menilai model fit keseluruhan (*Overall Model Fit*). Hipotesis untuk menilai kesesuaian model ini secara keseluruhan (*Overall Model Fit*) sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini berarti bahwa kami tidak akan menolak hipotesis nol agar modelnya sesuai dengan data. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi kemungkinan. Kemungkinan L model adalah probabilitas yang dijelaskan oleh model dihipotesiskan memasukan data. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi -2LogL (Ghozali, 2018:332).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell's R Square adalah ukuran peniru dari ukuran R^2 pada regresi berganda dengan menggunakan teknik analisis kemungkinan dengan skor maksimum kurang dari satu membuatnya sulit untuk ditafsirkan. Mampu menginterpretasikan koefisien penentuan R^2 dalam regresi berganda, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* adalah model yang dimodifikasi dari nilai koefisien *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018:333).

Jika nilai yang didapat kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yang sangat tinggi terbatas. Sebaliknya jika nilai yang didapat besar atau mendekati satu, itu berarti variabel independen menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa datanya bersifat empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan diantara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilainya statistik yang diperoleh sama dengan atau kurang dari 0,05, lalu hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model Goodness of Fit tidak bagus karena model tidak dapat memprediksi nilainya observasi. Jika nilai statistik yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima karena model mampu memprediksi nilai pengamatannya (Ghozali, 2018:333).

Berdasarkan cara diatas dalam uji kelayakan model regresi ditemui bila nilai *Hosmer serta Lemeshow's Goodness Of Fit* lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model sanggup memprediksi nilai observasinya ataupun bisa dikatakan model bisa diterima sebab sesuai 40 dengan data observasinya.

3.5.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi adalah analisis regresi logistik yang digunakan untuk mengidentifikasi prediksi seberapa baik model regresi dapat mengklasifikasikan masalah. Seberapa baik model regresi dapat memprediksi probabilitas pembentukan variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Matriks klasifikasi menampilkan kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh kualitas audit dalam bentuk opini audit, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan oleh akuntan publik. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai taksiran yang benar dan salah.

Kolom tersebut menggambarkan 2 nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan baris menunjukkan nilai observasi aktual dari variabel dependen. Dalam model sempurna, semua masalah akan terletak pada diagonal dengan tingkat kesepakatan perkiraan 100%.

3.5.2.6 Model Regresi Logistik yang terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, dimana dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dikotomis, yaitu apakah perusahaan memiliki melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching sedangkan variabel bebasnya adalah campuran variabel antara metrik dan non metrik sehingga asumsi distribusi normal ini tidak dapat dipenuhi. Sedang digunakan analisis regresi logistik tidak perlu mengasumsikan normalitas pada variabel independen, yang berarti analisis regresi logistik tidak harus memiliki distribusi normal, linear, atau varian yang sama di setiap kelompok.

Dengan melihat pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan milik Negara yang terdaftar di BEI, model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = a + B_1X_1 + BX_2 + BX_3 + E$$

Keterangan:

SWITCH: *Auditor Switching*

α : konstanta

B: koefisien regresi

X₁: Opini Audit

X₂: Pertumbuhan Perusahaan Klien

X₃: Pergantian Manajemen

E: Residual Error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Nilai $\alpha = 5\%$ adalah besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi. Aturan pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif diterima.

3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengaruh independen secara simultan berpengaruh terhadap dependen. Untuk menguji hipotesis ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati, Isyuardhana, & Yudowati, 2017) dan (Power & Nurbaiti, 2018) digunakan Omnibus Test of Model Coefficient, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Wald (Uji Parsial T)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah pengaruh variabel independen secara individual dapat menjalankan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini menurut penelitian (Rahmawati, Isyнуwardhana, & Yudowati, 2017) digunakan uji wald, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara partial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.